



STRATEGI LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING PENDEKATAN  
MULTIKULTURAL UNTUK MENGATASI DAMPAK NEGATIVE  
GLOBALISASI

**Eliza Fitriana<sup>1</sup>, Cucu Kurniasih<sup>2</sup> & Caraka Putra Bhakti<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Universitas Ahmad Dahlan, email: eliza1700001085@webmail.uad.ac.id

**Abstrak**

*Tulisan ini bertujuan untuk memberikan referensi pendekatan dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah, yaitu menggunakan pendekatan multikultural. Fenomena globalisasi merupakan topik yang tidak pernah berhenti dibicarakan, sebab banyak dampak positif maupun negatif yang dirasakan dalam kehidupan manusia. Salah satu dampak yang sering kita lihat dalam kehidupan sehari –haru yakni dalam bertutur dan berbusana kata baik didalam maupun di luar sekolah sehingga bagi seorang guru bimbingan dan konseling harus lebih peka terhadap dampak negatif dar globalisasi ini, oleh karenanya salah satu pendekatan yang dapat digunakan ad;ah konseling multikultural dimana konselor dapat menggunakan strategi layanan bimbingan dan konseling yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan pembentukan kelompok lokal budaya, dimana selain konselor yang terlibat aktif dalamnya diharapkan siswa juga dapat megimplentasiann dalam kehidupan agar terhindar dari masalah dampak negatif globalisasi tanpa mengurangi budaya bangsa.*

*Kata Kunci : Globalisasi,, Strategi Layanan BK, Multikultural*



## LATAR BELAKANG

Manusia dan jaman adalah dua hal yang pasti mengalami perkembangan. Manusia akan berkembang ke arah pendewasaan, dan jaman saat ini terus berkembang ke arah yang lebih canggih dan modern. Perkembangan terjadi di semua belahan bumi, tidak hanya di negara yang maju saja, tetapi juga terjadi di negara-negara berkembang juga. Perkembangan yang terjadi secara keseluruhan ini yang disebut dengan globalisasi. Hal ini di dukung oleh pendapat Roland Robertson dan David Held misalnya, mereka mengatakan bahwa perkembangan globalisasi sebenarnya bukan perkara baru dan telah dimulai sejak era imperium pada abad ke-15 dan berkembang dengan terbentuknya negara bangsa pada abad ke-17 (mubah dalam paulus, 2014) Era globalisasi membawa berbagai dampak, baik yang positif maupun negative, menurut Peni Hanggarini dampak positif globalisasi salah satunya dalam penyampaian pesan antara kepala negara dapat dilakukan dalam waktu yang singkat. Hal ini semakin mempermudah manusia, terutama dalam hal komunikasi, bisa dirasakan bahwa informasi dari belahan dunia manapun bisa diakses dari manapun tidak terbatas ruang dan waktu. Sedangkan pada dunia pendidikan menurut Mohamad Mustari globalisasi mempengaruhi Semakin terkikisnya kebudayaan akibat masuknya budaya dari luar

Dampak positif tentu saja memerlukan peningkatan, sebab kebutuhan akan pemerataan kecanggihan teknologi dan informasi sangat dibutuhkan. Adanya kecanggihan teknologi dan informasi seharusnya membawa perbaikan pula pada penggunaannya, namun pada kenyataannya tidak demikian, dampak negative dari globalisasi ini jugalah yang turut mempengaruhi manusia. Penyebaran informasi yang begitu cepat tanpa batas ruang dan waktu membawa banyak pengaruh secara global pula, sebagai salah satu contohnya adalah penggunaan bahasa-bahasa dari luar yang banyak digunakan dalam pergaulan sehari-hari, baik yang berkonotasi baik maupun tidak baik. Mirisnya penggunaan kata-kata kasar sudah lazim digunakan oleh anak muda saat ini, karena banyaknya tontonan yang



menggunakan kata-kata kasar yang sepantasnya tidak ditayangkan sebagai tontonan umum.

Guru Bimbingan dan Konseling sebagai profesi yang memiliki peranan penting dalam pendidikan, terutama berkenaan dengan perkembangan baik fisik maupun kepribadian siswa, harus dapat menemukan cara – cara yang dapat digunakan untuk layanan sesi konseling yang dapat di terima oleh kalangan siswa dengan tidak menghilangkan nilai- nilai indonesia untuk mencegah dampak negatif yang semakin marak masuk kedalam lingkup pendidikan indonesia , sebagai salah satu pendekatan yang dapat di gunakan adalah pendekatan multikultural. Konseling multikultural diperkenalkan di Amerika Serikat pada abad ke 20. Amerika Asosiasi Konseling ( ACA ) terbentuk pada tahun 1955 dibawah naungan Amerika Personil dan Bimbingan Konseling ( APGA ). Pada masa proses pembentukan tersebut adapun pemaparan yang disampaikan oleh Copeland mengenai tujuan dari konseling multikultural bagi masyarakat minoritas di Amerika Utara selama hampir lima puluh tahun terakhir ini. Sikap seorang konselor sebaiknya dapat mencerminkan implementasi kearifan lokal pada kepribadiannya yang hendaknya menjadi suatu media solusi untuk mereduksi dampak negatif dari globalisasi bagi kalangan siswa dalam lingkup pendidikan

## **PEMBAHASAN**

Menurut Selo Soemardjan globalisasi adalah terbentuknya sistem organisasi dan komunikasi antarmasyarakat diseluruh dunia untuk mengikuti sistem dan kaidah-kaidah yang sama. Sedangkan menurut Jhon Huckle globalisasi adalah suatu proses dimana kejadian, keputusan, dan kegiatan disalah satu bagian dunia menjadi suatu konsekuensi yang signifikan bagi individu dan masyarakat di daerah yang jauh. Sementara itu, Albrow mengemukakan bahwa globalisasi adalah keseluruhan proses dimana manusia di bumi ini dimasukkan kedalam masyarakat dunia tunggal, masyarakat global. Oleh karenanya Bimbingan konseling merupakan bentuk layanan yang diadakan di sekolah. Bimbingan konseling sangat berperan aktif dalam perkembangan pendidikan di sekolah.



Bimbingan konseling memberikan kontribusinya dalam beberapa pelayanan yang diberikan kepada siswa agar terwujud harapan yang diinginkan. Bimbingan konseling memiliki fungsi, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpecahnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami siswa. Seperti yang sedang banyak terjadi saat ini dampak dari globalisasi yang memang terasa di Indonesia, baik dari segi politik, budaya, dan pendidikan, dan dengan dampak yang sangat terasa dari segi pendidikan sudah jelas nyata dari segi positif memang globalisasi sebagai wujud nyata dari dampak perkembangan yang signifikan dalam berbagai bidang dengan contohnya sistem pendidikan Indonesia dimana pendidikan Indonesia tidak dapat terlepas dari dampak globalisasi, dari segi pembelajaran di dalam kelas yang sudah mulai memerlukan berbagai alat elektronik baik yang membutuhkan internet maupun tidak, dan dari kalangan siswanya sendiri dalam tingkah laku dan tutur bahasa serta busana sudah jelas terasa dampak negatif dari globalisasi. Oleh karena itu bagi guru bimbingan dan konseling harus membunyai pola pikir yang dapat menghindari lebih luasnya dampak negatif yang ditimbulkan oleh globalisasi dengan menerapkan layanan yang dapat di terima oleh kalangan siswa tanpa menghilangkan nilai – nilai budaya yang kini sudah makin pudar.

Menurut (Ainul Yaqin dalam tri, 2017) yang mengatakan bahwa pendidikan multikultural adalah strategi pendidikan yang diaplikasikan ke dalam semua jenis mata pelajaran yang mengakomodir perbedaan-perbedaan kultural yang ada pada peserta dengan semikian. Disadari bahwa mencegah suatu generasi atau bangsa dari globalisasi adalah suatu hal yang cukup sulit. Mengingat siswa sekolah yang sedang mengijak masa remaja akan cenderung lebih suka mengikuti trend- trend yang sedang bermunculan dan rasa ingin tahu dari mereka akan jauh lebih meningkat pada usis remaja seperti ini. Menurut Pedersen (1991) sebagai "kekuatan keempat" atau dimensi keempat, namun kedua istilah ini sepenuhnya tidak memadai. Dengan menyebutnya sebagai kekuatan keempat, secara implisit dibingkai dalam persaingan dengan humanisme, behaviorisme, dan psikodinamik, yang bukan maksudnya. Oleh karena itu, upaya untuk mencegah dan



menanggulangi pengaruh negatif globalisasi bagi remaja adalah Pendekatan multikultural dapat di aplikasikan dalam layanan bimbingan dan konseling disekolah mengingat dalam pendekatan konseling multikultural banyak terdapat aspek – aspek yang dapat digunakan seperti lokal budaya.

a. Kelompok Lokal budaya

Ketika didalam kehidupan sehari-hari, siswa akan lebih menunjukan siapa sebenarnya dirinya. Hal ini sering ditunjukan dengan memberikan pendapat dan perilaku tertentu, bagaimana bersikap dan mungkin menunjukan beberapa keanehan tertentu. Berbeda dengan apa yang selama ini dianut masyarakat pada umumnya. Individu dalam berperilaku mengacu pada sesuatu yang diyakini baik dan dianggap benar oleh masyarakat yang ada disekitarnya. Keyakinan ini menjadi panutan bagi masyarakat secara umum keyakinan ini bisa bersumber dari agama dan kesepakatan umum. Budaya memegang peranan penting dalam kehidupan berelasi membentuk satu komunitas hidup bahkan mengelola lingkungan. Didalam sebuah sekolah salah satu strategi layanan yang bisa diberikan bagi siswa adalah pembentukan komunitas lokal budaya yang didalamnya terdapat pembahasan mengenai makna kehidupan, bahasa, bahkan tingkah laku yang dapat membuat seseorang dapat belajar secara bersama-sama.

Dengan demikian selain Kemampuan konselor mengeksplorasi dan mengeksploitasi nilai-nilai budaya dalam proses konseling menjadi faktor yang sangat mendukung tercapainya pemahaman yang nantinya dapat diberikannya kepada siswa ketika melakukan sesi bimbingan dan konseling. Yang diharapkan nantinya akan mengurangi dampak negatif dari globalisasi yang sedikit mengancam indonesia saat ini .



## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Globalisasi adalah keseluruhan proses dimana manusia di bumi ini dimasukkan kedalam masyarakat dunia tunggal, masyarakat global. Oleh karenanya Bimbingan konseling merupakan bentuk layanan yang diadakan di sekolah. Bimbingan konseling sangat berperan aktif dalam perkembangan pendidikan di sekolah. Bimbingan konseling memberikan kontribusinya dalam beberapa pelayanan yang diberikan kepada siswa agar terwujud harapan yang diinginkan. Bimbingan konseling memiliki fungsi, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan terpecahnya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami siswa. upaya untuk mencegah dan menanggulangi pengaruh negatif globalisasi bagi remaja adalah Pendekatan multikultural dapat di aplikasikan dalam layanan bimbingan dan konseling disekolah mengingat dalam pendekatan konseling multikultural banyak terdapat aspek – aspek yang dapat digunakan seperti lokal budaya.

### **Saran**

Untuk penulis lainya diharapkan dapat mengembangkan kembali, mengkaji ulang bagaimana dupaya dalam mencapai layanan konseling multikultural agar nilai budaya tidak pudara dan diharapkan guru bimbingan dan konseling, dapat terus mencari sttrategi yang dapat diterima oleh semua kalnagan dalam pemberian layanan guna mengurangi dampak globalisai



## DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, E. S. (2009). Akar Krisis Ekonomi Global dan Dampaknya Terhadap Indonesia. *Jurnal Fakultas Hukum UII*, 3(1), 1-1
- Kurniawan, M. I. (2015). Tri Pusat Pendidikan Sebagai Sarana Pendidikan Karakter Anak Sekolah Dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41-49.
- Manivong J. Ratts and Paul B Pedersen, *Counseling for Multiculturalism and Social Justice : Integration, Theory, and Application*. ( United States: *American Counseling Association*, 2014), 25.
- Mufrihah, A. (2014). Implikasi prinsip bimbingan dan konseling terhadap kompetensi multikultural konselor. *Jurnal Pelopor Pendidikan*, 7(1), 73-85
- Mubah, A. S. (2011). Revitalisasi identitas kultural Indonesia di tengah upaya homogenisasi global. *Global & Strategis*, Edisi Khusus, 251-260.
- Mustari, M., & Rahman, M. T. (2014). Manajemen pendidikan
- Nurmalasari, Y., & Widiyanti, W. (2018). MODEL BIMBINGAN DAN KONSELING MULTIKULTURAL UNTUK MENGATASI PERMASALAHAN AKADEMIK DAN SOSIAL MAHASISWA PERGURUAN TINGGI AGAMA ISLAM. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 4(1), 17-30.
- Suneki, S. (2012). Dampak globalisasi terhadap eksistensi budaya daerah. *CIVIS*, 2(1/Januari).
- Wibowo, A., & Anjar, T. (2017, August). Internalisasi Nilai Kearifan Lokal (Local Wisdom) dalam Pelaksanaan Konseling Multikultural dalam Pengentasan Masalah Remaja Akibat Dampak Negatif Globalisasi. In *PROCEEDING SEMINAR DAN LOKAKARYA NASIONAL BIMBINGAN DAN KONSELING 2017* (Vol. 1, pp. 1-9).
- Yuniarto, P. R. (2016). Masalah Globalisasi di Indonesia: Antara Kepentingan, Kebijakan, dan Tantangan. *Jurnal Kajian Wilayah*, 5(1), 67-95.